BAB IV
KARYA ARSITEKTUR: SENI



A. APLIKASI STRUKTUR GEODESIC DOME PADA RANCANGAN BENTUK GEDUNG RESITAL MUSIK KLASIK DI SURABAYA

Arsitek : Annisa Fajariandini, Failasuf Herman Hendra, dan Randy Pratama Salisnanda

Lokasi : Surabaya, Jawa Timur

Arsitektur Futuristik memiliki arti yaitu bersifat menuju masa depan. Citra yang ditampilkan pada bangunan bertema futuristik berarti mengesankan bangunan tersebut berorientasi pada masa depan dan selalu mengikuti perkembangan jaman. Penggunaan struktur geodesic dome rangka baja dengan penggunaan material tittanium composite panel dan tempered glass pada pelindung sebagai bentuk pengaplikasian tema arsitektur futuristik. Geodesic dome merupakan struktur cangkang berbentuk setengah bola yang terdiri dari susunan unsur segitiga, tersusun dari logam berukuran panjang serupa yang terhubung antara titik membentuk suatu pola pola melingkar sehingga menyalurkan beban antar struktur ke arah struktur dasarnya. Bentuk geometri yang berada di antara struktur dapat digunakan sebagai kulit pelindung bila ditutup.

Terhambatnya perkembangan musik klasik di Surabaya

Kota Surabaya merupakan ibukota provinsi Jawa Timur sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia. Kota ini terletak di terletak 796 km sebelah timur Jakarta, 415 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan

berhadapan dengan Selat Madura dan Laut Jawa. Sebagai sektor pariwisata, kota Surabaya memiliki banyak destinasi wisata sejarah. Kota Surabaya juga memiliki berbagai macam kesenian yang tetap dilestarikan [1].

Musik klasik merupakan musik yang mempunyai irama dan nada yang teratur, bukan nada-nada yang miring. Ahli musik berpendapat bahwa jenis musik ini dapat digunakan sebagai alat untuk mempertajam kecerdasan individu karena memiliki keseimbangan 3 unsur yaitu melodi, ritme, dan timbre atau *tone colour*. Namun sebagian beranggapan bahwa musik klasik merupakan komposisi lagu, senandung, dan nyanyian [2]. Industri musik di Indonesia telah berkembang secara luas. Jenis-jenis musik yang beragam seperti rock, pop, dan jazz. Termasuk musik klasik yang telah mempengaruhi banyak musik-musik khas Indonesia. Dengan perkembangan musik modern, musik klasik menjadi salah satu aliran musik yang terlupakan dan tidak terapresiasi oleh masyarakat lokal. Masih banyak masyarakat yang masih awam terhadap pengetahuan mengenai musik klasik. Masyarakat lokal masih menganggap musik klasik merupakan musik yang serius. Sehingga musik klasik dan masyarakat tidak memiliki hubungan emosional yang dekat. Akibatnya komunitas musik klasik di Indonesia, khususnya Surabaya, masih belum bisa berkembang secara maksimal. Padahal musik klasik bukan hanya mengenai musik klasik Eropa, namun juga terdapat musik klasik Asia dan Timur [3].

Selain itu, pengadaan fasilitas gedung pertunjukan untuk musik klasik masih sangat kurang di Indonesia. Sayangnya, Indonesia hanya memiliki satu gedung pertunjukkan musik khusus musik klasik. Hal tersebut berakibat pada kurangnya tempat bagi para pelaku musik klasik untuk mengekspresikan karya. Perkembangan seni khususnya musik yang telah menyatu pada kehidupan manusia harus terbatas akibat kurangnya wadah untuk menampung banyaknya musisi Indonesia agar mendapat pengakuan di mata domestik maupun luar negeri [4]. Perkembangan musik klasik yang berkembang saat ini di Indonesia tidak diimbangi dengan adanya fasilitas gedung resital yang memadai hingga para pelaku musik klasik terkadang harus melakukan pertunjukan di *ballroom* hotel yang tidak memenuhi standar pertunjukan musik klasik. Dengan adanya gedung resital musik klasik yang berdiri berdekatan diantara masyarakat, dapat memberikan suatu wadah bagi para pelaku